



## Strategi Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pelatihan Pengolahan Limbah Plastik Bagi Ibu-Ibu PKK

Nani Sintiawati<sup>1\*</sup>, Muhammad Irfan Hilmi<sup>1</sup>, Sri Wahyu Setyaningsih<sup>1</sup>

<sup>1</sup> Pendidikan Luar Sekolah, Universitas Jember. Jl. Kalimantan No. 37, Tegal Boto, Jember 62811, Indonesia

\*Korespondensi Penulis. Email: [nanisin@unej.ac.id](mailto:nanisin@unej.ac.id), Telp: +6285724878455

### Abstrak

Pemberdayaan masyarakat tidak hanya semata-mata memenuhi kebutuhan dasar (*basic need*) masyarakat tetapi lebih sebagai upaya mencari alternative pertumbuhan ekonomi lokal. Dusun Tegal Boto Kidul RW 35 yang memiliki letak geografis sekitar perkotaan dan berpenduduk padat menimbulkan permasalahan banyaknya sampah anorganik maupun organik di lingkungan sekitar. Tujuan dari penelitian ini adalah: 1) untuk mengetahui gambaran pelatihan pengolahan limbah botol plastik menjadi produk kerajinan di Dusun Tegal Boto Kidul RW 35; 2) untuk mengetahui hasil pelatihan pengolahan limbah botol plastik menjadi produk kerajinan di Dusun Tegal Boto Kidul RW 35. Metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif melalui pendekatan kualitatif. Hasil penelitian menjelaskan bahwa 1) kegiatan pelatihan diawali dengan pembukaan, dimana pada bagian ini fasilitator yaitu mahasiswa menjelaskan tentang sampah dan jenisnya, memaparkan tujuan pelatihan berupa pemanfaatan limbah botol bekas, pemaparan bahan dan alat pembuatan kerajinan tangan. Ibu-ibu PKK juga praktik langsung bersama fasilitator. 2) Kegiatan pelatihan bernilai manfaat dilihat dari antusiasme ibu-ibu PKK pada kegiatan. Kesimpulan dari penelitian ini adalah pelatihan pengolahan limbah plastik mampu memberdayakan ibu-ibu PKK di Desa Sumpersari.

**Kata Kunci:** *Pelatihan, Pemberdayaan, Limbah Plastik, Ibu-ibu PKK.*

### ***Community Empowerment Strategy Through Plastic Waste Treatment Training Of PKK Women***

### Abstract

*Community empowerment is not only to meet the basic needs of the community but rather as an effort to find alternatives for local economic growth. Tegal Boto Kidul Hamlet RW 35, which has a geographical location around urban areas and is densely populated, creates problems with the amount of inorganic and organic waste in the surrounding environment. The aims of this study were: 1) to describe the training in processing plastic bottle waste into handicraft products in Tegal Boto Kidul Hamlet, RW 35; 2) to find out the results of the training on processing plastic bottle waste into handicraft products in Tegal Boto Kidul Hamlet RW 35. The research method used is descriptive method through a qualitative approach. The results of the study explain that 1) the training activity begins with an opening, where in this section the facilitator, namely students, explains about waste and its types, describes the training objectives in the form of utilizing used bottle waste, exposing materials and tools for making handicrafts. PKK women also practice directly with the facilitator. 2) The training activities are worth the benefits seen from the enthusiasm of the PKK mothers in the activities. The conclusion of this study is that plastic waste processing training is able to empower PKK mothers in Sumpersari Village.*

**Keywords:** *Training, Empowerment, Plastic Waste, PKK women.*

## PENDAHULUAN

Salah satu alternatif penuntasan kemiskinan adalah dengan pemberdayaan dan pendidikan kewirausahaan guna mengubah sikap ketergantungan serta menumbuhkan etos kerja sehingga diharapkan dapat menumbuhkan kemandirian. Dengan cara demikian diharapkan memunculkan kesadaran bahwa untuk menghilangkan kemiskinan harus ditempuh dengan usaha produktif yang dilakukan oleh mereka sendiri. Dan perlu difahamkan kepada masyarakat bahwa kemiskinan merupakan ketidak mampuan untuk memenuhi standar hidup minimum. Sebagai salah satu dasar untuk mendorong kemandirian di tengah masyarakat itu sendiri. Kewirausahaan yang dilakukan masyarakat setidaknya dapat menumbuhkan kemandirian baik bagi anggota keluarga maupun bagi masyarakat sekitarnya.

Kemandirian berasal dari kata mandiri. Menurut Poerwadarmidi (2007) mandiri adalah tidak tergantung pada orang lain, sedangkan kemandirian adalah keadaan dapat berdiri sendiri tanpa bergantung pada orang lain. Kemandirian merupakan kemampuan individu untuk bertindak laku sesuai keinginannya. Perkembangan kemandirian merupakan bagian penting untuk dapat menjadi otonom dalam masa remaja. Steinberg dalam Patriana (2007:20) menjelaskan kemandirian merupakan kemampuan individu untuk bertindak laku secara seorang diri dan kemandirian remaja dapat dilihat dengan sikap remaja yang tepat berdasarkan pada prinsip diri sendiri sehingga bertindak laku sesuai keinginannya, mengambil keputusan sendiri, dan mampu mempertanggung jawabkan tingkah lakunya.

Dusun Tegal Boto Kidul RW 35 ini merupakan salah satu dusun yang terletak tidak jauh dari Kampus Universitas Jember, menjadi salah satu tempat pelaksanaan kegiatan Kuliah Kerja Pengenalan Lapangan Persekolahan (KKPLP) yang diselenggarakan secara rutin setiap tahunnya oleh FKIP Universitas Jember. Kegiatan ini lebih mengutamakan aktivitas nyata yang dilakukan oleh para mahasiswa, sehingga keberadaannya dalam masyarakat akan bermanfaat bagi masyarakat, khususnya

warga masyarakat yang berada dilokasi. Program Studi Pendidikan Masyarakat FKIP Universitas Jember menjadi salah satu peserta KKPLP yang bekerjasama dengan Dusun Tegal Boto Kidul RW 35 untuk mendorong masyarakat berpartisipasi dalam kegiatan yang mengarah pada perubahan sehingga terciptanya keberdayaan.

Sampah merupakan sisa buangan dari suatu produk atau barang yang sudah tidak digunakan lagi, tetapi masih dapat di daur ulang menjadi barang yang bernilai. Jenis sampah sendiri terbagi menjadi dua, yaitu sampah organik (mudah terurai) dan anorganik (tidak mudah terurai). Pada program kerja KKPLP ini mahasiswa memilih program kerja berupa pemanfaatan limbah yang di fokuskan pada pemanfaatan limbah anorganik atau lebih tepatnya limbah plastik dari botol bekas (Yusiyaka dkk. 2021).

Pemanfaatan botol bekas menjadi produk kerajinan tangan seperti tong sampah dan bunga-bunga ini (Ningati, dkk. 2020) dilakukan karena beberapa alasan yaitu untuk mengurangi sampah berbahan dasar botol yang ada di RW 35 supaya keadaan lingkungan mereka menjadi lebih bersih lagi. Kemudian untuk memanfaatkan botol bekas yang dikumpulkan ibu-ibu di rumahnya, hal ini dilakukan karena banyak ibu-ibu yang menjual botol bekasnya dengan cara klasik seperti "dikilokan" saja tidak di daur ulang. Melalui program ini maka ibu-ibu tidak hanya menjual botol bekas saja, akan tetapi bisa menjual produk yang bermanfaat dan bernilai jual contohnya seperti tong sampah dan bunga dari botol bekas (Astadini, dkk. 2022).

Dengan adanya pemanfaatan limbah botol plastik ini diharapkan masyarakat RW 35 bisa meningkatkan kreatifitasnya dalam pengolahan limbah plastik menjadi berbagai kerajinan tangan, dan tidak menutup kemungkinan masyarakat RW 35 juga bisa menambah pendapatan mereka dengan menjual hasil kerajinan yang dibuat dan dikreasikan oleh tangan mereka sendiri.

Mengutip tulisan (Kurniawati, Supriyono, & Hanafi, 2013) Konsep pemberdayaan dalam wacana pembangunan biasanya selalu dikaitkan dengan konsep kemandirian, partisipasi, jaringan kerja, dan keadilan. Menurut Craig dan Mayo dalam Nugroho (2007, h.28), partisipasi merupakan komponen terpenting dalam upaya

pertumbuhan kemandirian dan proses pemberdayaan. Strategi pemberdayaan menempatkan partisipasi masyarakat sebagai isu pertama pembangunan saat ini.

Dikutip dari artikel (Marlina, 2019) Pemberdayaan masyarakat diterjemahkan sebagai upaya atau kekuatan yang dilakukan oleh individu ataupun kelompok masyarakat agar masyarakat tersebut dapat berdaya guna dalam memenuhi kehidupannya menuju ke arah kesejahteraan (Mardikanta & Subianto, 2013). Selanjutnya (Noor, 2011) mengatakan pemberdayaan masyarakat adalah konsep pembangunan ekonomi yang merangkum nilai-nilai masyarakat untuk membangun paradigma baru dalam pembangunan yang bersifat *people centered, participatory, empowerment and sustainable* (Chamber, 1995). Lebih jauh Chamber menjelaskan bahwa konsep pembangunan dengan model pemberdayaan masyarakat tidak hanya semata-mata memenuhi kebutuhan dasar (basic need) masyarakat tetapi lebih sebagai upaya mencari alternative pertumbuhan ekonomi lokal.

Dikutip dari tulisan (Arianto & Fitriana, 2013) Amien (2005) menjelaskan bahwa kemandirian menunjukkan kemampuan setiap entitas di dalam sebuah kelompok untuk memelihara dan meningkatkan kualitas dalam upaya menjaga keberlangsungan keberadaannya dan juga agar senantiasa mampu berpartisipasi dalam proses pembaharuan. Dalam konsep kemandirian, kegiatan yang dilaksanakan dengan memanfaatkan ketersediaan sumber daya lokal dengan mengacu pada karakteristik spesifik yang dimiliki. Selain sumber daya, proses-proses yang terjadi dalam konteks lokal harus mendapatkan perhatian khusus dan menjadi dasar pembangunan dan penguatan masyarakat.

Dusun Tegal Boto Kidul RW 35 yang memiliki letak geografis sekitar perkotaan dan berpenduduk padat menimbulkan permasalahan banyaknya sampah anorganik maupun organik di lingkungan sekitar. Solusi yang umum digunakan untuk mengatasi masalah sampah selama ini adalah solusi Landfill, yaitu menampung sampah dalam satu tempat. Sampah tersebut diangkut ke Tempat Pembuangan Akhir (TPA) atau diambil oleh pemulung dan sisanya dibakar atau ditimbun untuk waktu yang lama. Solusi

Landfill bukan merupakan alternatif yang sesuai, karena landfill tidak berkelanjutan dan menimbulkan masalah lingkungan (Luluk Kusminah, 2018).

(Andriyani & Hilmi, 2020) dalam penelitiannya mengatakan bahwa Kampong Recycle memiliki peran dalam pembentukan perilaku masyarakat peduli sampah yaitu eco-structures, eco-literacy, dan eco-preneurship. Eco-structures dilakukan dengan menyediakan fasilitas mengenai pengolahan sampah. Kampong Recycle telah mengonsep eco-structures sebagai struktur pembangunan yang ramah lingkungan, yang meliputi penggunaan lahan yang berkelanjutan, pemilihan material yang memiliki daur hidup ramah lingkungan, peningkatan kesehatan dan kenyamanan dilingkungan serta pengelolaan sistem pembangunan yang berkelanjutan

Berdasarkan permasalahan tersebut, mahasiswa Program Studi Pendidikan Masyarakat FKIP Universitas Jember memiliki pandangan perlunya penambahan wawasan mengenai pentingnya 4R (*reduce, reuse, recycle, replace, replace*) pengolahan sampah botol bekas sebagai langkah pertama dalam pengolahan sampah guna menciptakan kondisi lingkungan yang bersih dan ekonomis di Dusun Tegal Boto Kidul RW 35. Berdasarkan kondisi di atas, maka penulis tertarik untuk meneliti program pelatihan ibu-ibu PKK di lingkungan Tegal Boto Kidul RW 35, Desa Sumbersari Kecamatan Sumbersari sebagai upaya pemberdayaan masyarakat. Adapun pertanyaan penelitian yaitu: 1) Bagaimana gambaran pelatihan pengolahan limbah botol plastik menjadi produk kerajinan di Dusun Tegal Boto Kidul RW 35 ?; 2) Bagaimana hasil pelatihan pengolahan limbah botol plastik menjadi produk kerajinan di Dusun Tegal Boto Kidul RW 35?.

## METODE

Metode penelitian yang digunakan deskriptif melalui pendekatan kualitatif. Lokasi penelitian ini adalah RW 35 desa sumbersari, Tegal Boto, Kabupaten Jember, Jawa Timur. Subjek penelitian yang dijadikan sumber data dalam penelitian ini yaitu Ibu-ibu PKK Desa Sumbersari yang nantinya dapat menanam sayuran secara hidropnik sendiri

sekaligus dapat memanfaatkan botol bekas menjadi produk kerajinan tangan.

Sumber yang diperlukan dalam memenuhi data adalah sebanyak dua orang selaku anggota PKK yaitu disebut dengan kode (H) dan (L), kemudian peneliti mengadakan triangulasi data dengan satu orang ketua PKK dalam penelitian ini informan disebut dengan kode (M).

Pemilihan tiga orang sumber data dalam penelitian ini dikarenakan pada apa yang dikemukakan oleh Moleong (2017) bahwa dalam penelitian kualitatif tidak menggunakan populasi, karena penelitian kualitatif berangkat dari kasus tertentu yang ada pada situasi sosial tertentu dan hasil kajiannya tidak akan diberlakukan ke populasi, tetapi di transferkan ke tempat lain pada situasi sosial yang memiliki kesamaan dengan situasi sosial pada kasus yang dipelajari.

Penelitian ini dilakukan melalui hasil identifikasi observasi penulis terhadap pelatihan hidroponik yang diberikan kepada ibu-ibu PKK sebagai upaya memberdayakan ibu-ibu PKK sehingga keterampilannya bertambah. Adapun instrumen yang digunakan ialah observasi, dan wawancara. Data hasil wawancara selanjutnya dianalisis oleh penulis melalui reduksi data, Penyajian atau *display* data serta penarikan kesimpulan (*conclusion*).

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Pemanfaatan limbah botol plastik menjadi produk kerajinan (tong sampah dan bunga) melalui pelatihan ini dilaksanakan pada hari Minggu, 21 September 2022. Kegiatan ini di mulai sekitar pukul 11:00 WIB yang berlokasi di rumah ibu ketua PKK dan hadir oleh ibu-ibu PKK RW 35. Sebelum pelaksanaan kegiatan pelatihan, ada beberapa persiapan yang dilakukan seperti:

1. Menyiapkan botol bekas, dimana botol bekas yang dikumpulkan berasal dari milik pribadi, teman, dan milik tetangga sekitar.
2. Sebelum dibawa ke lokasi program kerja botol di beri warna menggunakan cat.
3. Jumlah botol yang dibawa sekitar 60 botol dan beberapa bahan lainnya seperti cat, lem tembak, gunting, plastik bekas, kawat tembaga, lem fox, gunting tembaga, kuas, dan korek api.

Kegiatan diawali dengan pembukaan, dimana pada bagian ini fasilitator yaitu Mahasiswa menjelaskan tentang sampah dan jenisnya, memaparkan tujuan pelatihan berupa pemanfaatan limbah botol bekas. Selanjutnya, pemaparan bahan dan alat pembuatan tong sampah dan menjelaskan cara membuatnya di depan ibu-ibu PKK. Tidak hanya melihat saja, ibu-ibu juga ikut membuat atau praktek langsung bersama fasilitator dan rekan lainnya. Tahap pertama, botol disusun dengan pola lingkaran sebanyak 12 botol, setelah pola terbentuk maka botol-botol tersebut direkatkan menggunakan lem fox atau lem tembak. Setelah pola dibawah selesai, dilanjutkan dengan membuat bentuk pola lingkaran kedua untuk bagian atas dengan cara yang sama. Setelah kedua botol dengan pola lingkaran sudah direkatkan menyerupai tong sampah, maka di tengah-tengah tong sampah tersebut diberi plastik sampah untuk menampung sampah.

Setelah pelatihan pertama yaitu pembuatan tong sampah selesai, dilanjutkan dengan pembuatan bunga berbahan dasar botol bekas, tembaga, cat, dan plastik bekas. Untuk alatnya terdiri dari: gunting, lem tembak, dan korek. Bunga yang dibuat dalam pelatihan ini menyerupai bunga tulip dan juga bunga sepatu yang sederhana. Sama dengan pembuatan tong sampah, ibu-ibu PKK juga melakukan praktek secara langsung membuat bunga supaya ibu-ibu bisa menguasai cara pembuatannya secara matang (Hilmi, dkk. 2021). Setelah semua pembuatan produk kerajinan dari botol bekas selesai maka kegiatan ditutup dengan sesi foto bersama dengan ibu-ibu PKK beserta produk yang sudah dibuat. Berikut dokumentasi pelatihan yang diselenggarakan mahasiswa Pendidikan Masyarakat FKIP Universitas Jember sebagai berikut:



Gambar 1 Proses pembuatan tong sampah



Gambar 2 Proses pembuatan bunga tulip dan bunga sepatu

Kegiatan pelatihan pengolahan limbah botol plastik menjadi produk kerajinan tangan di Tegal Boto Kidul RW 35 Kelurahan Sumbersari ini bernilai manfaat. Dilihat dari antusias ibu-ibu PKK dalam pemanfaatan limbah botol plastik juga sangat tinggi, pada saat pembuatan tong sampah ibu-ibu juga ikut andil dalam pembuatannya. Banyak muncul pertanyaan-pertanyaan dari ibu-ibu yang mengacu pada rasa penasaran mereka dan banyak juga ibu-ibu yang berinisiatif untuk membuat hal serupa dirumahnya masing-masing. Pemanfaatan limbah botol plastik menjadi tong sampah dan bunga-bunga ini dianggap sangat kreatif oleh ibu-ibu dan bisa mempercantik tampilan rumah, ruangan PKK, ataupun tempat Posyandu.



Gambar 3 Kegiatan akhir pelatihan pemanfaatan limbah botol bekas

Selain berhasil, pelatihan ini juga sangat bermanfaat baik untuk lingkungan, kesehatan, dan segi ekonomi masyarakat. Untuk segi lingkungan akan menjadi bersih dan jauh dari kata kumuh atau kotor. Untuk segi kesehatan, jika lingkungannya bersih, tidak ada sampah yang berserakan maka secara tidak langsung hal tersebut akan berdampak juga pada kesehatan masyarakat yaitu salah satunya terhindar dari penyakit salah satunya seperti Demam Berdarah

*Dengue* (DBD). Untuk segi ekonomi, pemanfaatan botol bekas ini juga bisa membantu meningkatkan pendapat masyarakat dengan cara menjual hasil karya tersebut (tong sampah dan bunga) secara langsung kepada konsumen atau bisa juga menggunakan media sosial seperti *Facebook*, *Instagram*, atau *WhatsApp*. Dengan membuat tampilan produk kerajinan yang cantik dan indah tentunya akan menarik minat konsumen terhadap produk kerajinan yang kita buat sendiri. Karena semakin tinggi kualitas produk yang kita hasilkan, maka akan semakin tinggi pula nilai jual yang bisa kita tawarkan kepada konsumen, sehingga masyarakat akan meningkatkan kemandirian ekonomi terutama pada produktivitas dan pendapatan masyarakat.

## SIMPULAN

Kegiatan pelatihan pengolahan limbah botol plastik menjadi produk kerajinan tangan di Dusun Tegal Boto Kidul RW 35 Kelurahan Sumbersari ini sebagai langkah pengolahan sampah guna menciptakan kondisi lingkungan yang bersih dan ekonomis. Peralatan yang dibutuhkan mudah, pembuatannya sederhana dan biaya yang dibutuhkan murah. Kegiatan ini menunjang kemandirian warga dalam menangani limbah botol plastik untuk dijadikan kerajinan tangan yang bermanfaat dan bernilai keindahan serta bernilai ekonomi guna tinggi. Kegiatan ini juga mampu membina dan meningkatkan keterampilan masyarakat Dusun Tegal Boto Kidul RW 35 Kelurahan Sumbersari.

## DAFTAR PUSTAKA

- Andriyani, M., & Hilmi, M. I. (2020). Peran Kampong Recycle Dalam Pembentukan Perilaku Masyarakat Peduli Sampah Di Perumahan Taman Gading Kabupaten Jember. *Learning Community: Jurnal Pendidikan Luar Sekolah*, 4(2), 25.
- Arianto, K., & Fitriana, E. N. (2013). Modal Sosial dalam Kemandirian Masyarakat di Bidang Kesehatan. *Jurnal Kebijakan & Administrasi Publik*, 16(22), 119-128.
- Astadini, A.U., Hendrawijaya, A.T., Purnamawati, F. (2022). Peran Komunitas "Sobung Sarka" Dalam Mengelola Kegiatan Persampahan Di Kabupaten Jember. *Learning Community: Jurnal Pendidikan Luar Sekolah*, [S.L.], V.

- 6, N. 1, P. 33-38. ISSN 2622-2353.
- Hilmi, M.I., Lutfiansyah, D.Y., Hufad, A., Kamil, M., Wahyudin, U. (2021). Eco-Literacy: Fostering Community Behavior Caring for the Environment. *Proceedings of the First Transnational Webinar on Adult and Continuing Education (TRACED 2020)*. Atlantis Press. ISBN. 978-94-6239-376-9
- Kurniawati, D. P., Supriyono, B., & Hanafi, I. (2013). Pemberdayaan Masyarakat di Bidang Usaha Ekonomi (Studi pada Badan Pemberdayaan Masyarakat Kota Mojokerto). *Jurnal Administrasi Publik*, 1(4), 9-14. Retrieved from
- Luluk Kusminah, I. (2018). penyuluhan 4R (Reduce, Reuse, recycle, replace) dan kegunaannya bank sampah sebagai langkah menciptakan lingkungan yang bersih dan ekonomis di desa Mojowuku kabupaten Gresik. *Jurnal Pengabdian Masyarakat LPPM UNTAG Surabaya*, 03(01), 22-28.
- Marlina, N. (2019). Kemandirian masyarakat desa wisata dalam perspektif community based tourism: Studi kasus Desa Ketengger, Kabupaten Banyumas. *Jurnal Ilmiah Ilmu Pemerintahan*, 4(1), 17.
- Moleong, L.J. (2017). *Metode Penelitian Kualitatif, cetakan ke-36*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya Offset.
- Ningati, P.D.M. Indrianti, D.T., Hilmi, M.I. (2020) Keberdayaan Perempuan Melalui Pelatihan Pengolahan Sampah Pada Kelompok Pkk Kelurahan Summersari Jember. *Learning Community: Jurnal Pendidikan Luar Sekolah*, [S.L.], V. 4, N. 1, P. 20-22. ISSN 2622-2353.
- Noor, M. (2011). Pemberdayaan Masyarakat. *Jurnal Ilmiah CIVIS*, 1(2), 88.
- Yusiyaka R.A., Yanti, A.D., (2021). Ecobrick: Solusi Cerdas Dan Praktis Untuk Pengelolaan Sampah Plastik. *Learning Community: Jurnal Pendidikan Luar Sekolah*, [S.l.], v. 5, n. 2, p. 68-74, ISSN 2622-2353.